

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang :

1. Pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap komitmen guru di SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi Barat.
2. Pengaruh positif kepuasan kerja terhadap komitmen guru di SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi Barat
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan kepuasan kerja terhadap komitmen guru di SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi Barat yang beralamat Jl. Aster Raya No. 15, Perumahan Harapan Baru, Bekasi Barat. Alasan dipilihnya sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta favorit di Bekasi namun memiliki indikasi komitmen guru yang rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari penyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian laporan akhir penelitian yang akan dilaksanakan mulai bulan January 2016. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian, karena

merupakan waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

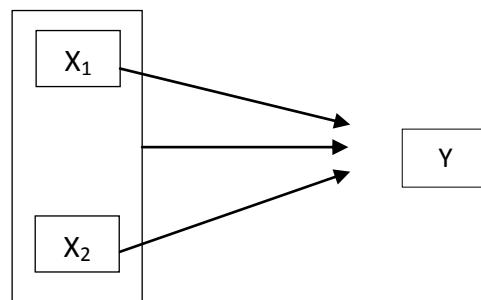
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survei yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”⁴². Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengetahui hubungan tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X₁) Kecerdasan Emosional dan (Variabel X₂) Kepuasan Kerja sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah Komitmen Organisasi sebagai variabel yang dipengaruhi.

⁴² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2004), h.3

Konstelasi hubungan antar variabel



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian X1,X2, dan Y

Keterangan:

- X₁ : Kecerdasan Emosional
- X₂ : Kepuasan Kerja
- Y : Komitmen Organisasi
- : Arah hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menggunakan kecerdasan intelektual dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X₁ dan X₂ sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dari penelitian ini adalah guru pada SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi yang berjumlah 51 orang.

⁴³ *Ibid.*, h. 90.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampling jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh anggota populasinya diteliti yang disebut dengan sensus. Menurut Sugiyono, sensus adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁴ Sensus merupakan peneliti menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden.

Angket yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana didalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁴⁵ Jawaban dari setiap item akan memiliki gradasi dari positif sampai dengan dengan

⁴⁴ www.pengertianpakar.com/2014/11/pengertian-sensus-dansampling-dalam.html?m=1, di unduh pada 19 January 2016

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 135

negative yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu (SS) Sangat Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya, (S) Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan dirinya, (R) Ragu, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut meragukan bagi dirinya, (TS) Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirinya, (STS) Sangat Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan dirinya.

Penyusunan instrument didalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrument. Jumlah variabel yang diteliti didalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari kecerdasan emosional (variabel X_1) Kepuasan Kerja (variabel X_2) dan Komitmen Organisasi (variabel Y). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen Guru

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi guru adalah keadaan dimana seseorang guru memihak organisasi (sekolah) tertentu serta tujuan tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi memiliki beberapa indikator, seperti *Affective commitment*, *Continuance commitment*, dan *Normative commitment* selain tiga indicator tersebut ada tiga aspek yang mempengaruhi komitmen organisasi, yaitu identifikasi, keterlibatan, dan kesetiaan

dalam menjalankan tugasnya di Organisasi sekolah. Dengan komitmen yang telah dimiliki maka guru dan akan merasa mempunyai kewajiban untuk tetap bertahan sehingga tidak akan terjadinya kemangkiran dari pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Komitmen guru adalah suatu tindakan dalam wujud kesetiaan yang diberikan atau ditunjukkan oleh guru di SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi baik terhadap peraturan, pimpinan, dan profesionalisme atas pekerjaan yang diembannya demi tercapainya tujuan sekolah yang diukur dengan model skala likert dan tergambar dari perolehan skor melalui indikator, seperti identifikasi dengan sub indikatornya (menerima tujuan dan nilai organisasi, rasa kebanggaan menjadi bagian dari organisasi, kepercayaan terhadap orang) keterlibatan dengan sub indikator (melakukan usaha untuk organisasi, kesenangan dalam bekerja, tanggung jawab terhadap pekerjaan), kesetiaan dengan sub indicator (keterkaitan karyawan dengan organisasi, keinginan dan kesediaan untuk menetap), Komitmen Afektif keterlibatan dengan sub indicator (bahagia menghabiskan sisa karir di perusahaan, bangga menjadi bagian dari perusahaan, memiliki keterkaitan emosional dengan perusahaan), komitmen berkelanjutan dengan sub indicator (bekerja di perusahaan merupakan kebutuhan, berat untuk meninggalkan perusahaan, kehidupan terganggu bila meninggalkan perusahaan), komitmen normative dengan sub indicator (setia pada perusahaan dan percaya nilai pada suatu perusahaan)

c. Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variable yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi

instrumen final yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variable. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setela diuji coba dan di uji reliabilitas. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada table

III.1

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Komitmen Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Komitmen Afektif	• Bahagia menghabiskan sisa karir di sekolah	1			1	
		• Bangga menjadi bagian dari sekolah	2,5	4		2,5	4
		• Memiliki keterkaitan emosional	3,6, 7,8		6	3,7 8	3,6, 7
2	Komitmen Berkelanjutan	• Bekerja di sekolah merupakan kebutuhan	13			12	
		• Berat untuk meninggalkan sekolah	10,12 14	15	15	9,11, 13	
		• Hidup terganggu bila meninggalkan sekolah	9,11			8,10	
3	Komitmen Normatif	Percaya terhadap nilai tetap setia	16,18	17		14,16	15
4	Identifikasi	• Menerima tujuan dan nilai	19			21	
		• Kepercayaan terhadap orang lain	20			18	
5	Keterlibatan	• Melakukan usaha untuk organisasi	21			19	
		• Keinginan dan kesediaan untuk menetap	22			20	
		• Tanggung Jawab terhadap pekerjaan	23			21	
6	Kesetiaan	• Keterkaitan karyawan dengan organisasi	24			22	
		• Keinginan untuk menetap	25			23	

untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk
Komitmen Guru

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS= Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TS= Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Komitmen Guru

Proses pengembangan instrument komitmen Organisasi dimulai dengan penyusunan instrument model skala yang mengacu pada indikator-indikator variable komitmen guru seperti terlihat pada tabel III.2

Tahap berikutnya konsep instrument di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dan sub indikator dari loyalitas karyawan. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji coba kepada 30 guru pada SMK Patriot Bekasi Barat.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$rit = \frac{\sum xi .xt}{\sqrt{\sum xi^2 . \sum xt^2}}$$

Keterangan:

rit : Koefisien korelasi
xi : Skor x
 $\sum xi$: Jumlah skor data x
xt : Jumlah nilai total sampel
 $\sum xt$: Skor total sampel
 $\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total.⁴⁶

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$rii = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

rii : Koefisien reliabilitas tes
k : Cacah butir
Si : Varian skor butir
St : Varian skor total.⁴⁷

Berdasarkan perhitungan uji validitas komitmen guru dengan responden uji coba sebanyak 30 guru memiliki nilai r tabel 0,361, maka diperoleh sebanyak 23 item valid sedangkan 2 item drop.

1) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Butir-butir pernyataan yang telah

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 191.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 122

dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori:

Tabel III.3
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofisiensiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- St^2 = varians butir
 $\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil uji

reliabilitas didapatkan hasil reliabilitas instrument komitmen guru sebesar 0,891 yang artinya bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri yang berarti memiliki kesadaran diri untuk mengidentifikasi perasaan, mengelola perasaan yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan guru SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya untuk mencapai tujuan sekolah yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala likert dan tergambar dari perolehan skor melalui indikator, seperti mengenali emosi diri dengan sub indikator (mengenali dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan), mengelola emosi (bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, dan mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain), memotivasi diri sendiri dengan sub indikator (mampu mengendalikan diri, bersikap optimis, dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan), mengenali emosi orang lain dengan sub indikator (menerima sudut pandang orang lain, memiliki sikap empati, dan mampu mendengarkan orang lain), dan

membina hubungan dengan orang lain sub indikator (memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain).

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variable yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variable. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setela diuji coba dan di uji reliabilitas. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada table III.4

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Mengenali Emosi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Merasakan emosi sendiri • Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan 	1,3			1,3,	
			7			7	
			2,4	6		2,4	6
			,5			5	
2	Mengelola Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap toleran terhadap frustrasi • Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat • Mampu mengendalikan perilaku agresif 	8,14		8	13	
			13	12		12	11
			9,11	10		8,10	9
3	Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengendalikan diri • Optimis • Memusatkan perhatian pada tugas 	17			16	
			15			14	
			16			15	
4	Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima sudut pandang orang lain • Memiliki sikap empati • Mampu mendengarkan orang lain 	20			19	
			21			20	
			22			21	
5	Membina Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membina hubungan • Menyelesaikan konflik dengan orang lain • Berkomunikasi 	23			22	
			24			23	
			25			24	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Kecerdasan Emosional

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS= Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TS= Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

1) Validitas Instrumen

Proses penyusunan instrumen kompensasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrument di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dan sub indikator dari kecerdasan emosional. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji coba kepada 30 Guru pada SMK Patriot Bekasi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi .xt}{\sqrt{\sum xi^2 . \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi
 xi : Skor x
 $\sum xi$: Jumlah skor data x
 xt : Jumlah nilai total sampel
 $\sum xt$: Skor total sampel
 $\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas tes
 k : Cacah butir
 Si : Varian skor butir
 St : Varian skor total

Berdasarkan perhitungan uji validitas minat menjadi guru dengan responden uji coba sebanyak 30 mahasiswa memiliki nilai r tabel 0,361, maka diperoleh sebanyak 24 item valid sedangkan 1 item drop.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Butir-butir pernyataan yang telah

dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori:

Tabel III.6
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofisiensiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- St^2 = varians butir
 $\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x^2)$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil uji

reliabilitas didapatkan hasil reliabilitas instrument kecerdasan emosional sebesar 0,905 yang artinya bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan dimana keadaan seorang pegawai akan mempunyai rasa kepuasan kerja seorang jika mereka merasa puas dengan pekerjaannya, memperoleh penghargaan akan pekerjaan yang telah diselesaikannya oleh atasan, menerima dengan positif apapun pekerjaannya, dan merasa senang akan pekerjaan yang sedang dilakukannya selai hal tersebut kepuasan kerja dapat diukur dengan lima faktor. Lima faktor kepuasan kerja terdiri dari pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, rekan kerja, dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja adalah kemampuan guru SMK Bina Siswa Utama 1 Bekasi untuk merasa puas dengan pekerjaannya, memperoleh penghargaan akan pekerjaan yang telah diselesaikannya oleh atasan, menerima dengan positif apapun pekerjaannya, dan merasa senang akan pekerjaan yang sedang dilakukannya untuk mencapai tujuan sekolah yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala likert dan tergambar dari perolehan skor melalui indikator, seperti Kepuasan kerja memiliki indikator, yaitu pekerjaan dengan sub indikator (pekerjaan memberikan rasa keberhasilan, pekerjaan menarik, puas dengan pekerjaan), gaji dengan sub indikator (gaji sesuai dengan beban kerja), promosi dengan sub indikator (kepala sekolah melibatkan guru setiap kegiatan

antar sekolah, kepala sekolah mendukung guru untuk mengikuti seleksi calon kepala sekolah, pengawasan dengan sub indikator (atasan selalu mendengarkan ide dan saran, atasan selalu bersikap adil, atasan selalu memberikan pujian), dan rekan kerja dengan sub indikator (rekan kerja selalu mementingkan kepentingan bersama, rekan kerja sangat menyenangkan, dan sangat bersahabat).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel X diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III.7
Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan memberikan rasa keberhasilan • Pekerjaan menarik • Puas dengan pekerjaan 	1,5 8, 2,3 4,7 6,9		8	1,5 2,3 4,7 6,8	
2	Gaji	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji Sesuai dengan pekerjaan 	10,11, 12			9 10	
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • kepala sekolah melibatkan guru setiap kegiatan antar sekolah • kepala sekolah mendukung guru untuk mengikuti seleksi calon kepala sekolah 	13,15 14			11,14 12	
4	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Atasan selalu mendengar ide dan saran 	16,17 18			14,15 16	
5	Rekan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Rekan kerja selalu mendahulukan kepentingan bersama • Rekan kerja menyenangkan • Rekan kerja bersahabat 	18 19 20			17 18 19	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap

jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.8
Skala Penilaian Untuk Kepuasan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SP= Sangat Puas	5	1
2	P = Puas	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TP= Tidak Puas	2	4
5	STP= Sangat Tidak Puas	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses penyusunan instrumen kompensasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrument di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dan sub indikator dari loyalitas karyawan. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji coba kepada 30 Guru pada Yayasan Patriot Bekasi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 . \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor x

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha*

Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas tes

k : Cacah butir

Si : Varian skor butir

St : Varian skor total

e. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

1) Validitas Instrumen

Proses penyusunan instrumen kompensasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrument di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dan sub indikator dari kecerdasan emosional. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji coba kepada 30 Guru pada SMK Patriot Bekasi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi .xt}{\sqrt{\sum xi^2 .\sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi
 xi : Skor x
 $\sum xi$: Jumlah skor data x
 xt : Jumlah nilai total sampel
 $\sum xt$: Skor total sampel
 $\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas tes
 k : Cacah butir
 Si : Varian skor butir
 St : Varian skor total

Berdasarkan perhitungan uji validitas minat menjadi guru dengan responden uji coba sebanyak 30 mahasiswa memiliki nilai r tabel 0,361, maka diperoleh sebanyak 20 item valid sedangkan 1 item drop.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori:

Tabel III.9
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- St^2 = varians butir
 $\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x^2)$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil reliabilitas instrument kepuasan kerja guru sebesar 0,917 yang artinya bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁴⁸

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

⁴⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*, (Yogyakarta :Penerbit Gaya Media,2012) h.60

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Linearitas

Pengujian normalitas dengan memuat plot terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram diantara nilai-nilai prediksi dan residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam *scatterplot*, maka asumsi linearitas terpenuhi.

2. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear yang digunakan untuk menaksir dan meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk mengetahui dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terkait. Adapun persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha_1 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\alpha = \hat{Y} - \alpha_1 \bar{X}_1 + \alpha_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum X_1 X_2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

\

Keterangan :

- Y : Komitmen Organisasi
 X₁ : Kecerdasan Emosional
 X₂ : Kepuasan Kerja
 α : Intersip atau Konstanta (Nilai harga Y, bila X = 0)
 b₁ : Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional
 b₂ : Koefisien Regresi Kepuasan Kerja

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁴⁹ Mencari t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

- b_i : Koefisien regresi variabel i
 S_{b_i} : Standar error variabel i

Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

H₀ : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

⁴⁹ Ibid, h.49

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c) Menentukan t hitung

d) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

e) Kriteria Pengujian

1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak,

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen⁵⁰. F hitung dapat dicari dengan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1) R_{yxk}^2}{k (1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

R² : Koefisien determinasi

Tahap-tahap untuk melakukan Uji F, adalah:

a) Membuat hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara prestasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

⁵⁰ Duwi Prayitn, *op.cit*, h. 67.

Ha: Ada pengaruh antara prestasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b) Menentukan tingkat signifikan:

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c) Menentukan F hitung

d) Menentukan F tabel

e) Kriteria pengujian :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁵¹

a) Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antar dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat

⁵¹ Priyatno Duwi, *op.cit*, h. 9

konstan).⁵² Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah :

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{yt} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Korelasi Parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan :

$$r_{y2.1} = \frac{r_{yt} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Keterangan :

r_{y1} : koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} : koefisien korelasi antara Y dan X₂

$r_{1.2}$: koefisien korelasi antara X₁ dan X₂

b) Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus :

$$r_{y2.1} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{y12}}{1 - r^2_{y12}}}$$

Keterangan :

r_{y12} = koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X₂

⁵² Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 16

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ⁵³

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,00 = sangat kuat⁵⁴

6. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Oleh karena variabel independen dalam penilaian ini adalah 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur

⁵³ *Ibid*, h. 23

⁵⁴ Sudjana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 384

besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

r : Nilai Koefisien korelasi

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi berganda digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).⁵⁵ Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 jenis uji, yaitu terdiri dari:

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁵⁶ Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.⁵⁷

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

⁵⁵ *Ibid.* h. 49

⁵⁶ Priyatno Duwi, *op.cit*, h. 79

⁵⁷ *Ibid*, h. 59

Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 1,0 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada output SPSS, dimana ketentuannya adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesisnya adalah :

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁸

Maksud dari pernyataan tersebut adalah :

- 1) Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah

⁵⁸ Ghozali Imam, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro, 2009) h. 25

heteroskedastisitas.

Oleh karena itu, data gangguan estimasi absolut dan X diubah terlebih dahulu menjadi logaritma natural. Selain itu, baru dilakukan regresi antar nilai residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2).

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan lainnya yang disusun menjadi rentan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Penentuan hipotesisnya :

- 1) H_0 : tidak terjadi autokorelasi
- 2) H_a : terjadi autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1) $dU < d < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- 2) $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- 3) $dU < d < dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kesimpulan.